

Penyuluhan Bahaya Asap Rokok pada Suami Ibu Hamil Sebagai Strategi Penurunan Angka Stunting di Nagari Limau Puruik, Sumatera Barat

Nofri Zayani

STIKes Piala Sakti Pariaman, Indonesia

Received : 9 Juni 2025, Revised : 11 Juni 2025, Published : 1 Juli 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Nofri Zayani

E-mail: nofrizayani11@gmail.com

Abstrak

Paparan asap rokok telah diteliti dapat menyebabkan kejadian bayi lahir berat badan rendah (BBLR) dan cacat. BBLR merupakan salah satu pemicu untuk meningkatkan angka stunting di Indonesia. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran suami ibu hamil di Nagari Limau Puruik tentang bahaya rokok sebagai strategi penurunan angka stunting. Tahapan pada kegiatan ini terdiri atas persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Metode kegiatan yang dilakukan adalah bina suasana ruang dan partisipan, kuisisioner pretest dan posttest, penyuluhan, diskusi, dan pembagian doorprize. Instrumen yang digunakan adalah power point text (PPT) dan leaflet terkait rokok dan bahayanya, serta hubungan rokok dengan bayi lahir rendah dan stunting. Partisipan dalam kegiatan ini adalah suami ibu hamil di Nagari Limau Puruik yang berjumlah 25 orang. Kegiatan telah dilakukan pada pada hari Kamis tanggal 13 Maret 2025. Tindak lanjut dengan melakukan evaluasi terhadap jawaban kuisisioner, daftar kehadiran dan keaktifan bertanya atau menanggapi pertanyaan saat penyuluhan. Hasil kegiatan menunjukkan partisipan mengikuti kegiatan penyuluhan dengan penuh perhatian dan keseriusan yang dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan dari dominan rendah sebanyak 12 orang (48.00%) menjadi baik sebanyak 20 orang (80.00%). Kesimpulannya, pemberian penyuluhan kesehatan tentang bahaya asap rokok dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran suami ibu hamil di Nagari Limau Puruik.

Kata kunci - asap rokok, kehamilan, bayi berat lahir rendah, stunting

Abstract

Exposure to cigarette smoke has been shown to cause low birth weight (LBW) and birth defects. LBW is a significant factor contributing to the rising rates of stunting in Indonesia. The purpose of this activity is to enhance the knowledge and awareness of husbands of pregnant women in Nagari Limau Puruik regarding the dangers of smoking, as a strategy to reduce stunting rates. The stages of this activity include preparation, implementation, and follow-up. The methods employed in this activity involve creating an engaging atmosphere for participants, administering pretest and posttest questionnaires, providing counseling, facilitating discussions, and distributing door prizes. The instruments used include PowerPoint presentations and leaflets related to cigarettes and their dangers, as well as the connection between cigarettes and low birth weight babies and stunting. Participants in this activity included 25 husbands of pregnant women from Nagari Limau Puruik. The activity was carried out on Thursday, March 13, 2025. Follow-up evaluations were conducted by assessing the responses to the questionnaire, attendance records, and the level of engagement in asking or responding to questions during the counseling session. The results of the activity showed that participants attended the counseling activities with full attention and seriousness, as evidenced by an increase in knowledge from predominantly low levels, with 12 people (48.00%) to good levels, with 20 people (80.00%). In conclusion, providing health counseling on the dangers of cigarette smoke significantly enhances the knowledge and awareness of husbands of pregnant women in Nagari Limau Puruik.

Keywords - cigarette smoke, pregnancy, low birth weight, stunting

How To Cite : Zayani, N. (2025). *Penyuluhan Bahaya Asap Rokok pada Suami Ibu Hamil Sebagai Strategi Penurunan Angka Stunting di Nagari Limau Puruik, Sumatera Barat*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 485–492. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.195>
Copyright ©2025 Nofri Zayani

PENDAHULUAN

Asap rokok merupakan asap hasil pembakaran rokok, yang dapat dihirup langsung oleh perokok (*mainstream smoke*) maupun yang keluar dari ujung rokok yang menyala (*sidestream smoke*). Kandungan kimia utama satu batang rokok yang dihisap terdiri atas nikotin (1-2 mg), tar (7-15 mg), dan karbon monoksida (20-30 mg). Kandungan lainnya yaitu ammonia, formaldehida, aseton, benzena, hydrogen sianida, arsenic, cadmium, dan timbal. Kandungan ini telah diteliti dapat menyebabkan kecanduan, kanker, mengurangi oksigen dalam darah, mengiritasi saluran pernapasan, kanker, pemicu leukimia, meracuni jaringan, dan merusak jantung, otak, pembuluh darah, syaraf, ginjal serta organ lainnya. Beberapa jenis perokok yaitu aktif dan pasif. Perokok aktif merupakan mereka yang secara langsung membakar dan menghirup rokok, terdiri atas perokok ringan (< 10 batang/hari), sedang (10-120 batang/hari), dan berat (>20 batang/hari), contohnya adalah suami ibu hamil. Sedangkan perokok pasif adalah mereka yang tidak merokok namun terpapar oleh asap rokok dari orang lain, contohnya ibu hamil yang terpapar asap rokok dari pihak keluarga saat di dalam rumah (Rohmani dkk., 2018) (Lette & Jumetan, 2023)(Purnama dkk., 2025).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menegaskan bahwa merokok termasuk aktivitas yang merusak terhadap kesehatan dan berdampak buruk luas terhadap lingkungan. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang mengomsumsi rokok yang dibuktikan dengan peningkatan pada angka komsumsi rokok dari tahun ke tahun. Angka komsumsi rokok aktif di Indonesia pada tahun 2025 adalah 70 juta orang dengan proporsi dewasa (usia 15 tahun ke atas) ada 36.7%, anak dan remaja (10-18 tahun) ada 7.4% (Kemenkes RI, 2025). Sementara itu, angka komsumsi rokok di Sumatera Barat dikelompokkan menjadi rokok filter dan non filter. Komsumsi rokok filter meningkat menjadi 8.75% dan non filter menjadi 10.46% dari tahun sebelumnya. Komsumsi rokok ini lebih tinggi di daerah pedesaan dibanding perkotaan (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2025).

Data ini menunjukkan bahwa komsumsi rokok di Indonesia pada tahun 2025 masih menjadi tantangan besar bagi kesehatan masyarakat secara menyeluruh, terutama pada ibu yang sedang hamil. Paparan asap rokok lebih berdampak bahaya terhadap ibu hamil dalam sebuah keluarga dibandingkan dengan anggota keluarga lainnya (Mazloomly et al., 2019). Paparan asap rokok yang terhirup oleh ibu hamil yang tinggal bersama suami yang perokok dapat masuk dan mengalir dalam aliran darah bahkan masuk ke dalam peredaran darah ibu dan janin melalui difusi plasenta. Pada ibu, paparan asap rokok dapat menyebabkan anemia 4,09 kali lebih sering dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak terpapar asap rokok. Anemia berdampak pada terbatasnya jumlah nutrisi yang disampaikan ke sel, jaringan, dan kelenjar, terutama kelenjar penghasil hormon tiroid dan hormon pertumbuhan. Asap rokok dapat mengakibatkan abortus spontan pada embrio, persalinan premature dan BBLR pada periode fetus, dan meningkatkan risiko asma serta keterlambatan perkembangan mental pada periode bayi (Duhita & Rahmawati, 2019). Selain itu, cemaran asap rokok dapat menimpa ibu hamil melalui kontaminasi ruangan yang digunakan untuk merokok dalam jangka waktu lama (Purwoko dkk., 2021). Hal ini tentu menjadi ketakutan tersendiri bagi istri yang akan dan sedang menjalani proses kehamilan.

Beberapa penelitian juga telah membuktikan bahwa paparan asap rokok dari suami perokok dapat mengganggu proses kehamilan. Peningkatan resiko hambatan pertumbuhan janin intrauterine dan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) dapat terjadi saat ibu hamil menjadi perokok pasif (Delcroix-Gomez et al., 2022). Hal ini karena kandungan utama yaitu nikotin dalam asap rokok menghambat kerja jaringan darah dalam mengikat oksigen dan zat-zat makanan sehingga ibu dapat mengalami anemia dan janin menjadi kekurangan oksigen serta nutrisi. Paparan asap rokok yang diterima oleh ibu hamil dapat mengganggu perkembangan normal sistem endokrin, reproduksi, pernapasan, kardiovaskuler, dan neurologis janin (Holbrook, 2016). Pada trimester pertama kehamilan, terjadi organogenesis pada janin. Paparan asap rokok saat ini dapat masuk ke pembuluh darah ibu dan masuk ke janin sehingga mengganggu proses organogenesis dan menyebabkan terjadinya kecacatan atau kelainan kongenital. Sebesar efek samping ini akan mempengaruhi anak sepanjang hidupnya terutama dampak pada kesehatan, prestasi akademis, dan perilaku.

Penelitian terdahulu juga telah memperlihatkan bahwa suami yang perokok berhubungan dengan kejadian hambatan perkembangan janin dan kejadian BBLR. Paparan asap rokok di dalam

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



rumah secara bermakna meningkatkan risiko kelahiran bayi prematur di Kota Denpasar (Noriani dkk., 2015). Selain itu, paparan asap rokok suami secara signifikan berhubungan dengan kejadian bayi BBLR di RSUD Wangaya Kota Denpasar ($p < 0.05$) (Soeseno dkk., 2019). Paparan asap rokok suami selama kehamilan telah diteliti ada berhubungan dengan kejadian BBLR di RSUD Syekh Yusuf Gowa ($p < 0,05$) (Setyowati & Rahayu, 2022). Hasil penelitian lainnya juga menemukan ada hubungan paparan asap rokok ayah dengan kejadian BBLR di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru ($p < 0.05$) (Eka, 2020). Proporsi kejadian BBLR pada ibu yang mempunyai suami perokok aktif sedikit lebih tinggi dari pada ibu yang mempunyai suami tidak merokok (Simamora & Ronoatmodjo, 2020). Data hasil penelitian ini membuktikan bahwa rokok berbahaya untuk perkembangan janin.

Bayi yang lahir dengan berat badan rendah akibat paparan asap rokok ini merupakan salah satu penyumbang untuk peningkatan angka stunting di Indonesia. Stunting jika dibiarkan dapat berdampak jangka panjang seperti tinggi badan yang kurang saat dewasa, obesitas, gangguan reproduksi, dan gangguan prestasi belajar serta produktivitas kerja (Ambarita dkk., 2023). BBLR memiliki resiko 25 kali untuk mengalami stunting dibandingkan bayi dengan lahir berat normal (Nainggolan & Sitompul, 2019). Sebuah hasil penelitian menunjukkan bahwa BBLR berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul, Yogyakarta (Supriyanto dkk., 2018). BBLR juga telah diteliti memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting pada anak usia 2-5 tahun di Desa Umbulrejo, Ponjong, Gunung Kidul (Murti dkk., 2020). Paparan asap rokok juga telah diteliti berkaitan dengan kejadian stunting pada balita di Desa Sukatani Wilayah kerja Puskesmas Haurwangi pada tahun 2023 (Dewin dkk., 2024).

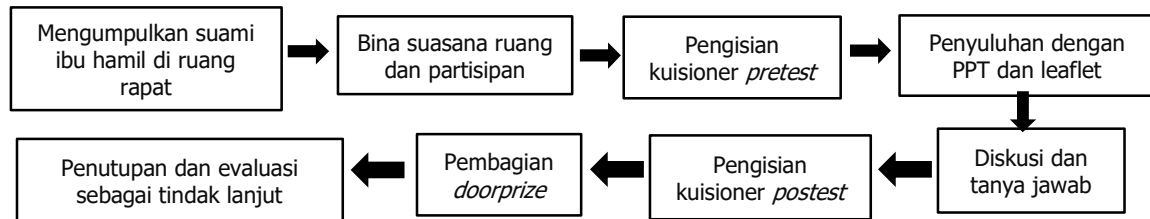
Sampai saat ini, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia masih terus berusaha untuk menurunkan angka stunting mulai dari peningkatan nutrisi ibu saat hamil sampai dengan pemantauan perkembangan dan pertumbuhan janin serta bayi saat sudah dilahirkan. Namun sampai tahun ini angka penurunan stunting masih belum signifikan baik. Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah memberikan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran suami yang memiliki istri sedang hamil tentang bahaya merokok dan dampaknya kepada ibu dan calon anaknya. Hal ini karena beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran suami yang rendah terhadap bahaya asap rokok terhadap kehamilan dipicu oleh minimnya pengetahuannya.

Tingkat pengetahuan suami yang baik berpeluang 14 kali untuk bersikap anti rokok dan menyadari bahwa asap rokok berbahaya terhadap kehamilan (Rahayuningsih, 2017). Salah satu upaya peningkatan pengetahuan dan penyadaran suami perokok adalah melalui penyuluhan kesehatan tentang bahaya rokok terhadap cacat bawaan lahir (Purwoko dkk., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan tentang bahaya asap rokok serta kaitannya dengan stunting meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya Kaum Bapak Jemaat Overa Fatululat, Amfoang Tengah, Nusa Tenggara Timur (Lette & Jumentan, 2023). Oleh karena itu kami memilih metode penyampaian informasi tentang bahaya rokok pada suami ibu hamil menggunakan penyuluhan kesehatan. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Nagari Limau Puruik karena dari data pemeriksaan kehamilan di Puskesmas daerah ini menunjukkan dominan suami ibu hamilnya adalah perokok aktif. Pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang bahaya rokok pada suami ibu hamil sebagai salah satu strategi untuk penurunan angka stunting di Kabupaten Padang Pariaman. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran suami ibu hamil tentang dampak bahaya merokok terhadap istri dan anak di Nagari Limau Puruik, Sumatera Barat.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan di Nagari Limau Puruik, Kecamatan V Koto Timur, Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 13 Maret 2025. Sasaran yang menjadi partisipan dalam kegiatan ini adalah suami ibu hamil yang menjadi perokok aktif. Metode dalam kegiatan ini terdiri atas bina suasana, pengisian kuisioner *pretest*, penyuluhan, diskusi, pengisian kuisioner *posttest*, dan pembagian *doorprize*. Kegiatan ini terdiri atas tiga tahapan yaitu persiapan pelaksanaan, dan tindak lanjut seperti terlihat pada Gambar 1. Pada tahapan persiapan, tim mendatangi wali nagari Limau Puruik untuk meminta izin dan berdiskusi lebih lanjut tentang kegiatan pengabdian yang dilakukan seperti kesediaan partisipan dan pemakaian sarana serta prasarana. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, dilakukan bina suasana, penyuluhan, diskusi, dan pembagian *doorprize*. Bina suasana dilaksanakan dengan mengumpulkan suami ibu hamil di ruang rapat kantor Nagari Limau Puruik dan memberikan *intermezzo* untuk mengakrabkan diri dengan partisipan. Kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan yang

dilakukan oleh ketua tim menggunakan instrumen *power point text* (PPT) dan *leaflet*. Materi penyuluhan yang disampaikan adalah tentang rokok, kandungan rokok, bahaya rokok, kaitan rokok dan perkembangan janin serta kesehatan ibu, kaitan rokok dengan kejadian bayi lahir rendah, dan kaitannya dengan stunting. Pada akhir sesi penyampaian materi, sesi diskusi yang berisi tanya jawab dibuka selama 20 menit. Para partisipan dipersilahkan bertanya atau menceritakan pengalaman terkait seputar rokok dan kehamilan istri. Sebanyak 10 orang penanya atau penjawab pertanyaan terbaik diberikan *doorprize*. Tahap terakhir yang dilaksanakan adalah tindak lanjut kegiatan yaitu evaluasi jalannya kegiatan yang dilihat dari jawaban kuisisioner *pretest* dan *posttest* serta keaktifan peserta serta penulisan laporan artikel publikasi.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan penyuluhan tentang bahaya rokok pada ibu hamil dan janin berhasil meningkatkan pengetahuan suami ibu hamil yang menjadi partisipan. Tingkat pengetahuan suami ibu hamil sebelum dan setelah penyuluhan dapat terlihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan suami ibu hamil sebelum dan setelah diberikan penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	f	%	F	%
Baik	6	24.00	20	80.00
Cukup	7	28.00	3	12.00
Kurang	12	48.00	2	8.00
Total	25	100	25	100

Berdasarkan pada Tabel 1 terlihat bahwa suami ibu hamil di Nagari Limau Puruik sebelum diberikan penyuluhan mayoritas tingkat pengetahuannya adalah kurang yaitu ada 12 orang (48.00%). Sementara itu, setelah diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan suami ibu hamil meningkat menjadi dominan berpengetahuan baik yaitu ada 20 orang (80.00%).

Penyuluhan tentang bahaya rokok dan dampaknya terhadap ibu hamil serta janin sebagai salah satu upaya penurunan angka stunting di Nagari Limau Puruik telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 13 Maret 2025. Kegiatan berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Partisipan yang hadir sesuai dengan jumlah yang diminta pada Wali Nagari Limau Puruik yaitu sebanyak 25 orang. Partisipan menyimak dan memperhatikan dengan baik semua materi yang disampaikan. Pada akhir penyampaian materi, banyak partisipan yang bertanya terkait dampak merokok pada istri yang sedang hamil dan janin yang sedang berkembang.

Pengisian kuisisioner baik *pretest* maupun *posttest* dilakukan dengan tertib oleh partisipan seperti terlihat pada Gambar 2. Penyampaian materi tentang rokok, kandungan rokok, bahaya rokok, dampak paparan asap rokok terhadap istri hamil dan janin serta kaitan bayi berat lahir rendah dengan asap rokok dan stunting sesuai dengan estimasi waktu yang ditetapkan yaitu 20 menit. Penyampaian materi langsung dilakukan oleh ketua tim (Gambar 3). Namun pada sesi diskusi, waktu yang terpakai menjadi lebih panjang yaitu 40 menit dikarenakan banyak suami ibu hamil yang bertanya dan berbagi pengalaman terkait kehamilan istrinya. Saat sesi diskusi dan tanya jawab, ada salah satu partisipan yang menanyakan terkait dengan kejanggalan yang terjadi pada bayi yang dilahirkan tetap berat badan rendah padahal nutrisi istri sudah diperhatikan, kebutuhan istri dipenuhi dengan baik, dan suami tidak merokok. Pemateri berusaha menjawab dengan bahasa yang mudah dipahami untuk semua para partisipan dan sesuai dengan ilmunya. Pertanyaan dari partisipan ini merupakan salah satu pertanyaan

terbaik sehingga pemateri memberikan *doorprize* padanya. Dokumentasi penanya terbaik tersebut dapat terlihat pada Gambar 4. Pada akhir acara dilakukan foto bersama dengan partisipan seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 2. Pengisian kuisiener



Gambar 3. Penyampaian materi



Gambar 4. Penanya terbaik dan mendapatkan *doorprize*



Gambar 5. Foto bersama partisipan

B. Pembahasan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian diawali dengan pembukaan oleh salah satu rekan pemateri dan dilanjutkan dengan bina suasana ruang dan partisipan. Bina suasana dilakukan untuk lebih mengakrabkan diri antara pemateri dan partisipan. Saat sudah tercipta suasana yang nyaman dan tenang, pemateri mengintruksikan agar para partisipan mengisi kuisisioner *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan partisipan sebelum diberikan penyuluhan. Waktu pengisian kuisisioner yang diberikan adalah 10 menit. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan menggunakan instrument PPT dan leaflet. Pemberian penyuluhan kesehatan sangat penting untuk mentransferkan informasi terkait bahaya rokok dan dampaknya kepada suami ibu hamil. Pemberian penyuluhan kesehatan tentang rokok dan dampaknya diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran suami ibu hamil tentang pentingnya pola hidup yang sehat. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan penyebaran pesan atau informasi terkait kesehatan (Lette & Jumetan, 2023). Tujuan kegiatan penyuluhan kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok.

Suasana saat kegiatan penyuluhan sangat kondusif yang dibuktikan dengan partisipan yang duduk secara tertib dan focus mendengarkan penyampaian materi oleh pemateri. Materi yang disampaikan yaitu definisi rokok, kandungan rokok, bahaya rokok, dampak paparan asap rokok, kejadian bayi lahir rendah dari istri yang memiliki suami perokok aktif, dan hubungan bayi lahir rendah dengan stunting pada anak-anak. Materi disampaikan dengan menyertakan hasil-hasil penelitian terkait dengan topik pengabdian kepada masyarakat ini untuk lebih meyakinkan partisipan. Antusiasme yang baik dibuktikan partisipan dengan banyak bertanya pada saat sesi diskusi dan memberikan umpan balik terhadap jawaban pemateri. Berdasarkan pertanyaan yang diajukan partisipan saat sesi diskusi dan tanya jawab, ada tiga pertanyaan yang memerlukan Analisa baik sehingga dapat dipahami. Pertanyaan pertama yaitu *"pada kasus kehamilan yang sudah dijaga nutrisi ibunya, dipastikan kebutuhan ibunya terpenuhi dengan baik, dan tidak pernah merokok, mengapa masih bisa terjadi bayi yang lahir dengan berat badan rendah?"*. Pertanyaan kedua yaitu *"Pada suami yang memang perokok aktif berat, mengapa istri dapat menjalani proses kehamilan dengan naman sampai bersalin?"*. Pertanyaan ke tiga yaitu *"Apakah mutlak bayi yang berat badannya rendah saat lahir akan menjadi stunting?"*. Ketiga pertanyaan ini mampu dijelaskan oleh pemateri kepada partisipan. Ketiga penanya yang menanyakan pertanyaan ini diberikan *doorprize* oleh meateri.

Pemateri menekankan pentingnya untuk menjaga lingkungan istri saat hamil agar janin yang dilahirkan nantinya sehat dan memiliki berat badan yang normal sehingga para suami sudah membantu meringankan beban pemerintah di bidang kesehatan. Pemateri juga menjelaskan tentang dampak bahaya jika anak dibiarkan menderita stunting dalam tumbuh dan kembangnya. Berdasarkan perbandingan jawaban partisipan di lembar kuisisioner, terjadi peningkatan pengetahuan dari rata-rata berpengetahuan cukup (48.00%) menjadi baik (80.00%) setelah diberikan penyuluhan. Evaluasi terhadap kehadiran dan antusiasme partisipan sampai selesai acara juga baik yaitu tidak ada partisipan yang hilang ditengah acara dan sesi diskusi berjalan dengan alot dan lama. Salah satu kegiatan pengabdian tentang bahaya rokok menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan tentang rokok dapat meningkatkan pengetahuan perokok aktif mengenai efek rokok terhadap timbulnya cacat bawaan lahir dan berat bayi lahir rendah (Purwoko dkk., 2021). Hasil kegiatan pengabdian masyarakat lainnya juga menunjukkan bahwa penyadaran bahaya asap rokok merupakan salah satu strategi untuk menurunkan angka stunting di Tenjolaya, Bogor Jawa Barat (Ambarita dkk., 2023). Hal ini bermakna bahwa secara tidak langsung, penyuluhan ini dapat menghambat pertumbuhan stunting di Indonesia.

Peningkatan pengetahuan suami ibu hamil terhadap rokok dan dampaknya ini diharapkan memunculkan kesadaran penuh seperti menyadari asap rokok berdampak buruk terhadap lingkungan, terutama lingkungan rumah yang ada orang rawan seperti bayi, balita, anak-anak dan ibu hamil. Selain itu, diharapkan suami ibu hamil paham bahwa ada kaitannya antara paparan asap rokok yang dihirupnya terhadap kejadian bayi lahir rendah, cacat dan stunting. Pada akhir penyuluhan, pemateri menganjurkan agar partisipan berkomitmen untuk tidak merokok terutama di dalam rumah, dekat dengan istri yang sedang hamil, maupun dekat dengan anak-anak dan orang lainnya. Penutupan dilakukan dengan kegiatan berfoto bersama sebagai dokumentasi kegiatan seperti terlihat pada Gambar 3. Kendala atau kesulitan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah belum konsistennya komitmen para suami ibu hamil. Hal ini karena merokok seperti sudah menjadi kebiasaan

rutin yang tidak bisa dihindari dan adanya sugesti laki-laki bahwa hidup tanpa rokok adalah hampa. Oleh karena itu pemateri menyarankan salah satu upaya untuk berhenti merokok adalah mulai kurangi konsumsi harian rokok dan ganti dengan makanan sehat lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Nagari Limau Puruik Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat adalah pemberian penyuluhan kesehatan tentang bahaya asap rokok dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran suami ibu hamil sehingga diharapkan menjadi salah satu strategi penurunan angka stunting di Nagari Limau Puruik, Sumatera Barat. Saran pemateri dari kegiatan ini adalah sangat perlu untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang bahaya rokok pada suami ibu hamil yang menjadi perokok aktif agar angka stunting di Indonesia dapat turun secara signifikan setiap tahunnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Nagari Limau Puruik yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, M. B., Nurhasana, R., Ningtyas, F. R., Shellasih, N. M., & Nadya, S. (2023). Strategi Penurunan Angka Stunting Melalui Penyadaran Bahaya Asap Rokok di Tenjolaya, Bogor, Jawa Barat. *Ilmiah Media Bina*, 17(6), 1–23. <http://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/230>
- Badan Pusat Statistik. (2025). https://data.goodstats.id/statistic/23-pemuda-indonesia-merokok-rata-rata-12-batang-per-hari-qCPDM?utm_source=chatgpt.com. Diakses pada hari Senin tanggal 02 Juni 2025
- Delcroix-Gomez, C., Delcroix, M. H., Jamee, A., Gauthier, T., Marquet, P., & Aubard, Y. (2022). Fetal Growth Restriction, Low Birth Weight, and Preterm Birth: Effects of Active or Passive Smoking Evaluated by Maternal Expired CO at Delivery, Impacts of Cessation at Different Trimesters. *Tobacco Induced Diseases*, 20(August), 1–15. <https://doi.org/10.18332/tid/152111>
- Duhita, F.-, & Rahmawati, N. I. (2019). Dampak Kesehatan Anak Pada Periode Embrio, Janin, Bayi dan Usia Sekolah dengan Ayah Perokok. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.41777>
- Eka, P. K. (2020). Hubungan Paparan Asap Rokok Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD Muntinan Kabupaten Magelang. *Jurnal Kesehatan*, 48. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/2519>
- Grandinata Soeseno, W., Bikin Suryawan, I. W., & Widiassa, A. A. M. (2019). Hubungan Suami Perokok Terhadap Bayi Berat Lahir Rendah pada Neonatus di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar. *Intisari Sains Medis*, 10(1), 139–143. <https://doi.org/10.15562/ism.v10i1.399>
- Dewi, K., Susaldi, S., & Munawaroh, M. (2024). Hubungan Paparan Asap Rokok, Pola Makan Dan Faktor Risiko Penyakit dengan Kejadian Stunting. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), 2033–2039. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i4.2573>
- Holbrook, B. D. (2016). The Effects of Nicotine on Human Fetal Development. *Birth Defects Research Part C - Embryo Today: Reviews*, 108(2), 181–192. <https://doi.org/10.1002/bdrc.21128>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2025. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20240529/1545605/perokok-aktif-di-indonesia-tembus-70-juta-orang-mayoritas-anak-muda/>. Diakses pada hari Senin tanggal 02 Juni 2025.
- Lette, A. R., & Jumetan, M. A. (2023). Penyuluhan tentang Bahaya Asap Rokok serta Kaitannya dengan Penyebab Stunting pada Kaum Bapak Jemaat Overa Fatululat, Amfoang Tengah, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(6), 1597–1604. <https://doi.org/10.54082/jamsi.892>
- Mazloomly Mahmoodabad, S. S., Karimiankakolaki, Z., Kazemi, A., Keshavarz Mohammadi, N., & Fallahzadeh, H. (2019). Exposure to Secondhand Smoke in Iranian Pregnant Women at Home and the Related Factors. *Tobacco Prevention & Cessation*, 5(February). <https://doi.org/10.18332/tpc/104435>
- Murti, F. C., Suryati, S., & Oktavianto, E. (2020). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BblR) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Umbulrejo Kecamatan Ponjong

- Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(2), 52. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i2.419>
- Nainggolan, B. G., & Sitompul, M. (2019). Hubungan berat badan lahir rendah (BBLR) dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 1-3 Tahun. *Nutrix Journal*, 3(1), 36-41. 36-41.
- Noriani, N. K., Putra, I. W. G. A. E., & Karmaya, I. N. M. (2015). Paparan Asap Rokok dalam Rumah Terhadap Risiko Peningkatan Kelahiran Bayi Prematur di Kota Denpasar. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 3(1), 55-59. <https://doi.org/10.15562/phpma.v3i1.88>
- Purnama, Y., Min, S., Widati, S., & Hardianti, S. (2025). Efektivitas Pemberian Edukasi Kesehatan Kepada Suami Perokok dan Istri Selama Masa Kehamilan: Systematic Literature Review. September 2024. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 141-154.
- Purwoko, M., Mundijo, T., Silvana, R., & Mutmainnah, M. (2021). Upaya Peningkatan Tingkat Pengetahuan Perokok Aktif Mengenai Efek Rokok terhadap Timbulnya Cacat Bawaan Lahir. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(2), 264-269. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i2.6321>
- Rahayuningsih, A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Suami Tentang Pengaruh Paparan Asap Rokok Terhadap Kehamilan Di Rsd Wates. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan*, 230-235.
- Rohmani, A., Yazid, N., & Rahmawati, A. A. (2018). Rokok Elektrik dan Rokok Konvensional Merusak Alveolus Paru. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 27-32. <http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/21/13>
- Setyowati, R., & Rahayu, S. (2022). Hubungan Ibu Hamil Sebagai Perokok Pasif Dengan Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 1(2), 43-48. <https://doi.org/10.57151/jsika.v1i2.62>
- Simamora, S. E. D., & Ronoatmodjo, S. (2020). Program Magister Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia 2 Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia Kampus Baru UI Depok, Jawa Barat - 16424 Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(1), 89-100. <https://doi.org/10.22435/kespro.v11i1.2753.89-100>
- Supriyanto, Y., Paramashanti, B. A., & Astiti, D. (2018). Berat badan lahir rendah berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 5(1), 23. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2017.5\(1\).23-30](https://doi.org/10.21927/ijnd.2017.5(1).23-30)